# LAMPIRAN PORTOFOLIO GIO OVANNY PRATAMA DESAINER GRAFIS/ LAY-OUTER

085365337692 | 51E5C36C

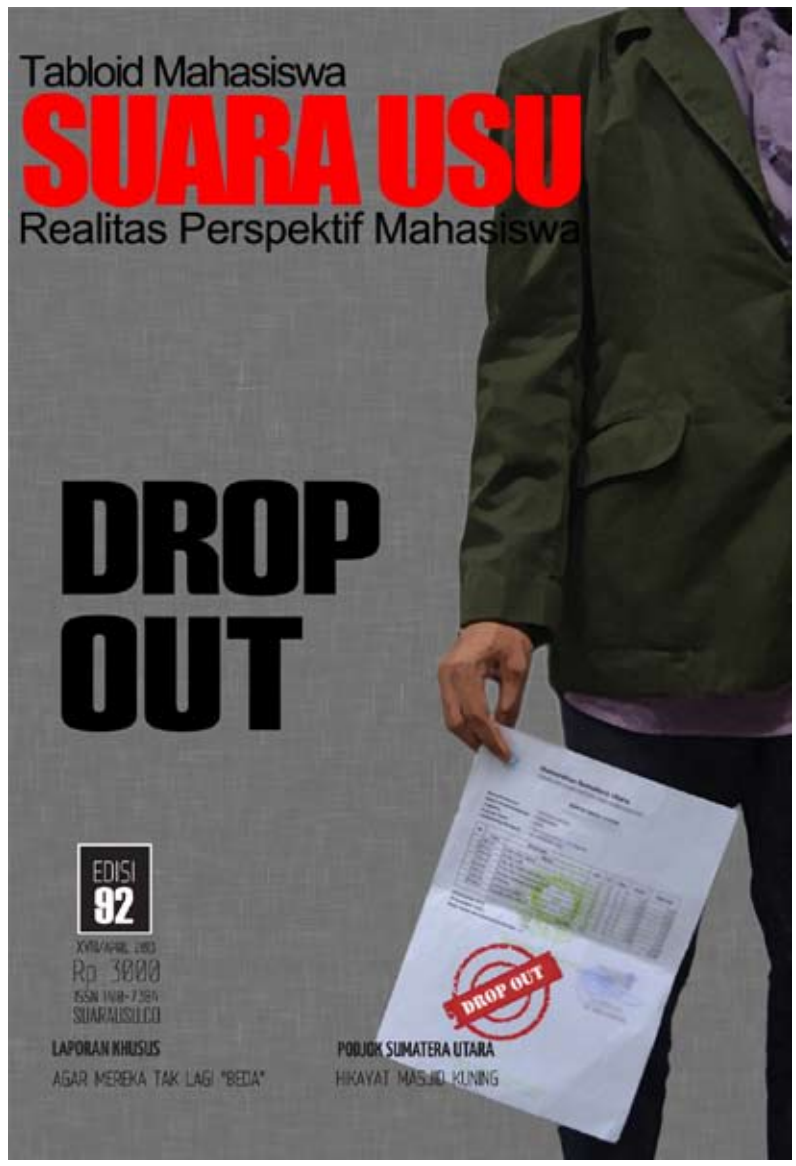


Sampul-sampul Tabloid Mahasiswa SUARA USU edisi 86, 89, dan 92. Indesign

12 galeri foto

SUARA USU, EDISI 88, JUNI 2012

1 Membakar baja bekas

2 Baja membara dipukul berulang kali

# Baja Tak Berkarat

Ting..ting..tung..tang..ting..tung.... Suara baja membara dipukul bertalu-talu di sepetak ruang itu. Api tak henti menyala di tungku pembakaran. Tiga orang lelaki memukul-mukul baja panas berirama. Tak sekalipun palu yang mereka gunakan bertabrakan. Sesekali baja bekas itu kembali dimasukkan ke tungku. Lalu dipukul lagi. Begitu terus berulang hingga bentuk yang diinginkan jadi. Parangkah, cangkul, pacul atau apapun yang dipesan pembeli. Baja bekas berkarat berubah menjadi bilah-bilah berguna.

(Ridha Annisa Sebayang)

3 Setelah baja terbentuk, dicelupkan ke air

4 Mengasah sisi tajam

5 Hasil karya si pandai besi

BEBERAPA CONTOH RUBRIK HASIL LAY-OUT DI TABLOID MAHASISWA SUARA USU. INDESIGN

SUARA USU, EDISI 92, APRIL 2013 | podjok sumut | 13

# Hikayat Masjid Kuning

Ia punya hikayat yang tak boleh sembarang orang ceritakan. Tidu katanya, nilai lebih tentang masjid tertua di Medan.

MASJID KUNING-HIJAU

Masjid Al-Osmani di Jalan Yos Sudarso Kilometer 18,5, Kecamatan Medan Labuhan, Senin (18/3). Di pelataran masjid ini terdapat makam pendirinya, Tengku Sultan Osman Perkasa Alam.

KOKOH

Mimbar yang merupakan tidu katanya peninggalan asli Masjid Al-Osmani dari tahun 1854. Tertuat dari kayu jati yang ditransfer langsung dari Kalimantan.

Kuning melambangkan ciri khas budaya Melayu, sementara hijau melambangkan keislamannya

Kuran, kayu-kayu yang dibawa dari Kalimantan itu tersebar hampir merata. Warnanya hitam, dan rayap pun tak bisa memakannya. Meski begitu Deli yang berjarak sekitar 200 meter dari Kesultanan Deli, kayu-kayu tenggang membawa kayu-kayu seperti itu.

Pada mimbar yang cukup luas untuk mentransfer kayu-kayu tersebut, Transportasi air adalah satu satunya cara untuk tiba di Kesultanan Deli. Hal tersebut berpengaruh pada lamanya masjid dibangun.

Kayu kayu itu dijadikan penyangga, dimana setiap "mengikat tonggak" tanah. "Sebenggo tidak berpengaruh kalau dikatakan gemna," anggap Ahmad Fahrurazi Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Osmani tentang sejarahnya masjid ini. Dengan kayu-kayu yang sama pula dibuatlah sebuah mimbar.

Dalam ketinggian beberapa tahun, rumah panggung khas melayu berukuran 16x15 meter kadir sebagai tempat berbuah tepat di depan jalan. Ia diberi nama masjid Al-Osmani terkait dengan nama penggagas, Tuanku Sultan Osman Perkasa Alam.

Genap 18 tahun setelah dibangun, Sultan Deli ke-VII Tuanku Sultan Mahmud Perkasa Alam putra Tuanku Sultan Osmanu Perkasa Alam berinisiatif melakukan pemugaran pada bangunan asli masjid. Ia menilai bangunan tersebut harus lebih megah dan diperkuat. Maka pada 1870-1872, ia mencanggih masjid dari jemuan, GD Langenbeck untuk mengantarkan sebuah bangunan megah.

Kesultanan yang berbeda dengan lain dengan bangsa Belanda yang menjajah pada masa itu sedang dipermasalah untuk mendapatkan bahan-bahan material dari Eropa dan Persia. Langenbeck menggabungkan berbagai unsur dari beberapa negara ke dalam arsitektural masjid Al-Osmani. Maka dan bentuk pintu, relief dan warna kuning khas yang mendominasi. "Kuning melambangkan ciri khas budaya Melayu, sementara hijau melambangkan keislamannya," jelas Fahrurazi.

Lengkung pun mewarnai kan empat pilar utama di setiap sudut masjid berbentuk persegi tersebut. Keempat pilar dikiasumkan sebagai empat sifat utama Nabi Muhammad SAW: Yakin, shiddiq (benar), tabligh (menyampaikan), amanah (dapat dipercaya) dan fathanah (cerdas). Sama halnya seperti ia lah wajah lainnya. "Kalau seghelyatan ini masih sama. Masih melambangkan empat utama sifat nabi dan empat utama sifat manusia," jelas Fahrurazi. Lain Al-Osmani juga dipertahankan menjadi 26x26 meter. Sehingga dapat menampung 500 jemaah lebih.

Kuran, tampaknya bahan material pembangunan masjid tersebut tidak lah biasa. "Kebanyakan bahan bangunan ini dicampurkan dengan gamen, kapur dan putih telur," kata Fahrurazi. "Di beberapa bagian dindingnya memang terlihat seperti melepah lepah. Padahal sudah disikat dan digantikan dengan bahan baru, tapi tetap saja begitu. Mungkin karena bahan-bahan itu membahayakan [bagi tubuh yang lain, red]."

Namun, tinggal kini Al-Osmani sendiri tidak dipagar berkali-kali. Tapi tak hanyak yang dipasang. Hanya ciberi cat, dipasang bersamb dan tangga tangga sayanya yang digantiplakan. "Malahan lah, kayu kan punya rumanya sendiri. Tahun pada kita hanya mentinya jemaah," tambah Fahrurazi.

Terakhir kali dipugar November 2012 lalu, masjid ini dicat ulang dan kontuh dipertahankan menjadi dikisi meter. Selain lebah-lebahnya yang masih dipertahankan, mimbar pun masih berdiri kokoh di samping mihrab, menjadi salah satu pertahanan pusaing sang masjid pertama di Kota Medan.

## Bangunan dan Sejarah yang Dikesampingi

Setelah salat zuhur di masjid Al-Osmani, Fadhillah Mahmud bersiap bersiap ke makam almarhumah Jenaya. Ia tidak mendoakan apa-apa, tidak ngelamik kembang, tidak pula sebuah Jadza Yassin. Ia hanya berziat mensualkan salat di Al-Osmani.

Setelah salat, mendadak ia merasa rindu dengan sang Ibu yang meninggal tiga tahun lalu. Di tangnya, sudah sang Ibu dekat. Masih ada di pelataran masjid Al-Osmani.

Beberapa makam terletak sang dimakam sana. Hiasannya tak biasa. Mendapa makam Tuanku Sultan Osman Perkasa Alam. Di sekitarnya ada makam lainnya yang usianya lebih ke-II. Bahkan, usianya ke-sang-gakan lebih lembut yang dikasangkan tidak terlalu tegak.

Makam-makam lainnya adalah tempat peristirahatan keluarga masjid sekitar. Salah satunya makam Dandia Fadhillah.

Fahrurazi menyarankan, pada dasarnya masjid Al-Osmani memang dibuat untuk melayani masyarakat. Tak hanya mempelakan tempat sebagai pemakaman masyarakat sekitar. Al-Osmani juga bisa digunakan sebagai tempat shalat lebih.

Karena usianya yang sudah lebih dari 150 tahun dan merelikl sejauh perjang sejak zaman Sultan Deli ke-VII, Masjid Al-Osmani dikategorikan sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) berstat bangunan pertodatan yang harus dilindungi untuk kedang-kedang Cagar Budaya Tahun 1992.

Oleh karena seperti yang pernyang dan yang dengan Kesultanan Deli, Fahrurazi menceritakan bahwa masjid yang masjid kanya bisa dikunjungi oleh BKM Masjid yang langsung dapat pertanyak dari Sultan Deli Medan saat ini, Tuanku Sultan Mahmud Lengang Perkasa Alam. "Hal ini dikasi supaya cerita sejarah masjid ini tak makin rang-a-rang kabu. Dari banyak pihak. Bila hal harus mengagkat dulu budaya ini," tambahnya ■

SUARA USU, EDISI 92, APRIL 2013 | suara kita | 3

kata kita

# Dilematik Golput
## Pilkada Sumut 2013

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Sumatera Utara (Sumut) tahun 2013 menuai banyak masalah terutama pada jumlah pemilih yang sangat minim. Dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) 10.310.872 jiwa yang terdaftar oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), hanya 5.001.430 atau sekitar 48,51 persen yang menggunakan hak pilihnya. Sementara jumlah Golongan Putih (Golput) mencapai angka 5.309.000 atau 51,49 persen seperti dilansir dari Waspada Online 15 Maret 2013. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai golput pada Pilkada Sumut ini? (Hendro W Siharo)

**Junita VR Sitinjak**
Fakultas Ilmu Budaya 2009

Sikap golput itu wajar. Kekecewaan masyarakat sudah terlanjur besar terhadap pemerintahan-pemerintahan sebelumnya, serta janji-janji mereka yang tidak terwujud. Dari semua calon yang ada tidak ada yang dapat diharapkan merubah kondisi saat ini karena seperti pada lainnya ketika mereka telah duduk sebagai kepala daerah maka hanya kepentingan segelintir orang yang akan diutamakan.

**Raymond Saptabari**
Fakultas Hukum 2011

Sesungguhnya pilkada kali ini bukanlah kemenangan masyarakat Sumut, dikarenakan tidak semua masyarakat memyuarakan haknya. Meninang untuk kalangan golput tidak dapat dicatatkan karena dibalik itu semua parti mereka punya alasan masing masing. Namun, kemaluanmi dari sikap golput yakni masyarakat harus siap dengan kebijakan dari kepala daerah yang terpilih nantinya.

**Chandra Elia A Tarigan**
Fakultas Teknik 2010

Pada dasarnya tidak setuju dengan golput. Namun, faktor sulitnya yang hanya satu hari dan jauh kampung halaman yang jauh dapat dikemukakan sebagai alasan tingginya angka golput di Pilkada Sumut kali ini. Golput terdiri dari alasan yang beragam seperti karena faktor idealisme yang tak pedul: siapapun calon yang ada. Maupun apatis yang pesimis dengan para calon setelah melihat rekam jejaknya.

**Arief Hidayatullah Daulay**
Fakultas Kesehatan Masyarakat 2012

Pilihan untuk golput dan memilih itu kembali ke orangnya masing-masing. Kalau sudah mengetahui manfaat dari memilih sesungguhnya dia memilih. Negatif sebab orang-orang yang tidak memilih sesungguhnya dia telah mengetahui manfaat dan keguna-an dari itu: memilih. Lain halnya dengan orang orang dikampung yang kurang mendapat sosialisasi tentang pilkada sehingga mereka tidak menggunakan haknya.

**Kamurida Tarigan**
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik 2011

Golput itu wajar, karena merupakan pilihan sendiri. Daripada harus memaksa memilih, bermudah akan berujung pada pilihan yang salah. Namun, angka golput yang mencapai 52 persen tidak wajar karena sangat tinggi untuk ukuran pilkada. Banyaknya golput dikebabkan oleh masyarakat sudah bosan dengan calon-calon yang ada yang dinilai tidak dapat membawa perubahan. Dari pada mereka memudahkan untuk memilih dan berujung pada penyesalan.

konten


| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| suara kita | 2 | galeri foto | 12 | riset | 19 |
| laporan utama | 4 | podjok sumut | 13 | resensi | 20 |
| opini | 8 | laporan khusus | 14 | iklan | 21 |
| dialog | 9 | mozaik | 15 | momentum | 23 |
| ragam | 10 | potret budaya | 18 | profil | 24 |



Tabloid Mahasiswa SUARA USU
Fleksibel Perspektif Mahasiswa

DROP OUT

DESAIN SAMPUL
GIO OVANNY PRATAMA
DEVELOPER/ILUS
SUTIAN AMANDA

Distribusi Etek
Pos Mahasiswa FIARA USU
Bidang Kemasyarakatan Sumatera Utara

Pemantau
Pembantu Rektor III Kemasyarakatan Sumatera Utara

Pemimpin Umum
Dedeny Hardika Pasaribu

Sekretaris Umum
Sri Handayani Tampubolon

Bendahara Umum
Asfa Nurdiyanyah Pulan

Pemimpin Redaksi
Ipak Ayu A Sarapa

Sekretaris Redaksi
andra ARORTA

Redaktur Pelaksana
Hadrian Pratomo

Koordinator Online
Asfa Adzra

Redaktur
Apriyani Sembiyang, Cristian Parentina Simanjuntak, Prasdani Simanjuntak

Redaktur Foto
Rida Hellenia Pasaribu, Sultan Rasyada

Redaktur Artistik
Gio Ovanny Pratama

Reporter
Dhyani Saja, Nimi Martha D Hutagal, Lazuardi Pratama Adi, Rosdiyanti, Rolito Pugtamanda, Dalia Aulia Dhona, Dr Widyanti Siahaan(Ed P)

Fotografer
Andika Syahputra, Wenty Tambunan

Desainer Grafis
Ichsa Dewary, Andira Ramadhy, Fatri Manaje I

Ilustrator
Yanti Nainggolan, Wenty Tambunan

Pramugara Perusahaan
Bima Pertiwinan

Manajer Iklan dan Promosi
Mutia anggraini I

Manajer Produksi dan Sirkulasi
Ferdiansyah

Desainer Grafis Perusahaan
Ari Aldo Immanuel

Staf Perusahaan
Amelia Widiana, Sesha Okta Rumina

Kepala Liburan
Ivan Dwiadi Sinaga

Sekretaris Liburan
Rahmita Sari Sembiring

Koordinator Riset
Parlinan Jaffar

Koordinator Kepustakaan
Nesti Rumaida

Koordinator Pengembangan SDM
Gustin CP Simanung

Staf Riset
Fandini Nurwa Ulfaning

Staf Kepustakaan
Rendra Ditiara

Staf Ahli
Valkanal, Agus Supriatman, Tulus Sari Simpan, Kemal Fauzi Siahaan, Fajar Maulana, Fabio Adnan Rizki, Rolito Aldo Pandiman, Muntarsin Simra, Ela Rahmia Betulina, Mulkat Yusmiza, Kurniawti Sinaga, Lutfia Agustri Damanik, Mona Ariyati, Fanny Yuka

ISSN No. 1410-7384

Kantor Redaksi, Pemasar dan Sirkulasi
Jl. Dr Mansur No 505 Kampus USU, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara 20155
E-mail:
suarausu.pressmedia@yahoo.com
Blog:
suarausu.co
Facebook:
FP Mahasiswa Sastra Gerilya
(Ed-E: kantongmu untuk pemesanan)

Cetak Pertama
Rabiah Kagum (500 Eks/300/cmn kalam, Rabiah Dzan (500 Eks/300/cmn kalam, Rabiah Fadhilah (FC/Eks 1,000/cmn kalam, Rabiah Hadiq (BW/Eks 500/cmn kalam, Rabiah Hirsyiyah (FC/Eks 1,000/cmn kalam, Rabiah Hirsyiyah (BW/Eks 500/cmn kalam, Rabiah Fiqih (FC/Eks 1,000/cmn kalam, Rabiah Fiqih (BW/Eks 500/cmn kalam

Informasi Pemesanan Iklan dan Berlangganan Buletin
085365337692/085276771329

Redaksi mamerima iklan berupa opini, puisi dan cerpen. Kirim tulisan dengan lampiran identitas ke 085365337692 Sebutan Surat Anda ini dan identitas pengirim berupa Fotokopi KTM atau KTP. Tulisan yang masih mentah mengalami editing dan apabila Sumut akan mendapat tebusan. Tulisan yang dimuat ini mewakili redaksi dan pengirim. Sumut akan mendapat tebusan. Tulisan yang dimuat ini mewakili redaksi dan pengirim. suarausu.blogspot.com

cerpen

# KUNJUNGAN ORANG BERWAJAH MURUNG

**Putri Rizki Ardhina**
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2010

Lingit pagi itu seharusnya bisa mereka semua lejadian ini supaya kalau-kalau lupa aku tahu harus melihat ke arah mana. Tapi itu seharusnya, mustahilnya lingit bukan prasyaratan. Seharusnya aku kurus bertanya bersama jika tak mereka mengingat alasan orang-orang ini datang ke rumahku. Sengaja, aku tidak ancuma tapi kenapa aku tidak tahu alasan mereka datang?

Biasanya mereka datang pada hari lebaran. Hari dimana kami saling bermaafan bersalaman mirip erat lagi saat akan pulang karena anak mereka yang kecil itu memecahkan teplet lue baru punya ibu. Kemudian kami saling bertanya kabar; walaupun kadang aku harus bosan dituya soal pertanyaan. Tapi kenapa orang-orang ini tidak bertanya kabarku? Masuk ke rumah, memeluk ibu lalu menciumku. Semua itu mereka lakukan dengan suara bisikan yang pelan. Aku yang salah sampai aku tak boleh mendengarnya? Kalian bicara apa? Aku hanya ingin tahu mega-mega tidak membicarakan pertikaianku yang belum matang diutajkan ini.

Aku ingin sekali melompat ke tengah-tengah mereka untuk memuari dengar apa yang mereka katakan, seperti yang biasa kulakukan. Tapi, tubuhku lemas sekali seperti orang sakit rasa. Siapa yang membiau tubuhku sampai trauma seperti ini?

Aku melihat ke sekeliling, orang-orang tadi memang wajah tanpa ekspresi. Kemudian saya dengan lainnya saling memelek, semakin aneh saja rasanya melihat rumah ini seperti panggung drama. Eh, ada yang baru datang lagi. Kakek, laki-laki tua yang pernah sangat gagah itu kini tertatih mendekatiku, dibantu seseorang ia duduk sangat dekat. Dia memangis tersedu dengan cerita masih mampel di bibirnya. Lucu sekali kakek ini, padahal terakhir kali dia ah yang kami tangisi karena tak kunjung sadar dari koma selama 2 bulan. Dan sekarang dia menangis di hadapanku? Kek, aku tidak kuma seperti ma untuk apa kau tangisi? Paling-paling nanti aku bisa bergerak lagi. Bapak kakek ada yang mau menjelaskan alasan mereka membuatku mati suri seperti ini.

Kunjungan orang-orang berwajah murung tidak juga berakhir sampai matahari akan berhenti tepat di atas kepala. Membuatku semakin gerah karena tak mengerti apa yang terjadi. Aku hanya bisa menyaksikan mereka tanpa bisa bertanya atau marah-marah karena semuanya diam sedari tadi. Ibu juga. Ibu-ibuku memasang wajah murung dan tak mau menceritakan apapun padaku. Padahal biasanya harga sebuah yang naik pun ia ceritakan sambil ngomel-ngomel.

Seorang lelaki berpostur tegap berdiri lama di depan pintu, dan aku tahu jelas siapa itu. Sebaknya lelaki itu tidak mampir ke rumah ini dan tidak membekaku sedikipun? Mau apa dia datang kemari? Meminta maaf kepadaku dan keluarga dengan mengatakan bahwa kelakuannya kemarin adalah sebuah kebhilafan? Itu adegan paling klasik yang ada di sinetron, ibuku setiap hari menontonnya dan dia sudah hafal. Sampai semarin dia kuhapati sedang bertuaan dengan seorang gadis di dalam ruang kerjanya. Yang kutahu sebenarnya lelaki ini sangat alim bahkan taat. Yang kutahu lelaki ini tak pernah berbohong bahkan hanya sekadar ia mulah sikat gigi atau bersin. Dan kejadian itu membatalkan semuanya, membatalkan harapanku bahwa lelaki ini adalah lelaki yang akan mengadi suamiku minggu depan. Aku bersyukur kasih pada Tuhan karena kenyataan itu kulihat tepat sehingga sebelum hari pernikahan datang. Aku ingat betul bagaimana ekspresi terkejutnya ketika mendapatiku sedang memergokinya. Dia berusaha mengejar tapi aku berlari lebih cepat, bahkan lebih cepat dari kenyataan ini.

"Maafkan saya, Ita," lirihnya. Hatiku, malas sekali aku mendengar ucapannya. Perlu kau tahu betapa ucapannya itu bias tidak baik. Sudah muak aku. Ingin rasanya kutarik cerita sakek lalu kusandutkan ke bibirnya yang bersusu merupa itu. Kau tak tahu sakitnya hatiku.

"Dia pikir saya selingkuh, ita. Padahal pertemuan di rumah itu sepupu jauh saya yang baru selesai kuliah di Jerman dan ingin saya tarik ke kantor saya. Dia salah paham sebelum sempat saya jelaskan semuanya," laki-laki itu lantas menangis di depan ibu. Kejantanannya luruh seketika bersama air mata yang mengalir deras di pipinya. Oh, maafkan aku. Aku telah salah sangka padamu, sekali lagi maafkan aku. Sekarang aku mengerti benar kemisunanu, sekarang aku tersedia mentikah dengannu. Tapi bukankah pernikahan kita masih beberapa hari lagi? Lantas kenapa sudah banyak yang berdatangan ke rumah, ya? Mungkin orang-orang ini ingin membantu ibu mempersiapkan segala semuanya.

Mas, tatapilah aku. Aku sanggah telah memaafkanmu. Hormatnya kau tarik tangankiu saat itu dan jelaskan semuanya kepadaku, sehingga aku tak perlu berlari sampai-sampai... Hei! Sampai-sampai apa? Rick aku tidak ingat apa yang terjadi lagi? Jangan-jangan aku amnesia gara-gara benturan di kepalaku ini. Tapi bagian aku dapat benturan ini? Adah, aku ini amnesia atau gila?

Mas mendengarkanku rupanya. Dia menatapku lama, sangat lama. Air matanya tidak berhenti, kasihan ia sangat menyesali perbuatannya waktu itu sampai aku salah paham. Mas, sulitnya aku sulit bicara sekarang tapi hatiku telah memaafkannya.

Seseorang berbadan lebar datang lalu menghantikan adegan romantisku dengan Mas. Kutahu ia adik lelaki ibu satu satunya dan selama ini tinggal paling jauh dari keluarga. Paman Jul namanya. Paman lalu mengajakku pergi dari kemunaran itu.

***

Matahari mulai condong melewati kepala, orang-orang tadi lantas bersiap-siap pulang bersamaku. Ah, begini kan lebih baik. Daripada kalian murung seperti itu lebih baik jalan bersama-sama seperti ini. Tapi orang-orang berwajah murung itu tak juga tersenyum, sulit sekali sepertinya mengembangkan senyumnya di wajah mereka.

Paman membaringkanku di atas tanah yang dingin, lama sampai bunah tercium di sekitarnya. Paman pasti diberitahu ibu kalau aku suka rerumputan, ini bisa menurunkan pikirnya. Dari sini bisa kulihat awan berlajaran di antara biruya langit. Aku benar-benar sedang merikmatinya sampai tangi tina-tina berubah warna menjadi oskat kelitarnan. Kemana perginya langit biru tadi? Tinggal kepalapan finiri yang menemaniku kini?

Oh, tidak! Aku lupa. Ternyata ini hari pernikahanku. Dan orang-orang berwajah murung itu. Polayat! ■



# Layanan Elektronik Perpustakaan USU
## Sudahkah Dimanfaatkan Mahasiswa?

Perpustakaan USU memberikan tiga layanan elektronik yang dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai penunjang kegiatan akademiknya di kampus. Layanan tersebut adalah catalogue, E-Journal, dan *USU E-Repository*.

*Catalogue* menyediakan layanan untuk mencari judul-judul buku yang tersedia di perpustakaan. Sementara *E-Journal* berfungsi untuk mengakses hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen universitas-universitas luar negeri. Sedangkan *USU E-Repository* dapat digunakan untuk mengakses hasil penelitian atau skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen USU. Sudahkah mahasiswa memanfaatkan dengan optimal ketiga layanan elektronik perpustakaan tersebut?

Jajak pendapat ini dilakukan dengan melibatkan 461 mahasiswa USU. Sampel berasal dari stambuk 2009 sampai 2012 dan diambil secara accidental dengan mempertimbangkan proporsionalitas di setiap fakultas. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan sampling error 4 persen, jajak pendapat ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh pendapat mahasiswa USU. **(Litbang)**

**54.88 %**

1. Pernahkah Anda memanfaatkan layanan *catalogue* perpustakaan?
   a. Pernah (54.88 %)
   b. Tidak Pernah (45.12 %)

   Jika pernah, berapa kali Anda memanfaatkannya dalam seminggu?
   a. 1-3 kali (89.38 %)
   b. 4-6 kali (05.32 %)
   c. Tidak Tentu (05.30 %)

**65.29 %**

2. Pernahkah Anda memanfaatkan layanan *E-Journal* perpustakaan?
   a. Pernah (34.71 %)
   b. Tidak Pernah (65.29 %)

   Jika pernah, berapa kali Anda memanfaatkannya dalam seminggu?
   a. 1-3 kali (86.25 %)
   b. 4-6 kali (08.97 %)
   c. Tidak Tentu (04.88 %)

**56.62 %**

3. Pernahkah Anda memanfaatkan layanan *USU E-Repository*?
   a. Pernah (43.38 %)
   b. Tidak Pernah (56.62 %)

   Jika pernah, berapa kali Anda memanfaatkannya dalam seminggu?
   a. 1-3 kali (1.98 %)
   b. 4-6 kali (1.00 %)
   c. Tidak Tentu (77.98 %)

**27.98 %**

4. Secara umum, apa saran Anda untuk ketiga layanan perpustakaan tersebut?
   a. Tingkatkan kualitas (27.98 %)
   b. Lebih sering *update* (13.23 %)
   c. Layanan lebih dipermudah (09.33 %)
   d. Lebih dipublikasikan dan divasialisasikan (08.09 %)
   e. Tingkatkan pelayanan petugas perpustakaan (03.04 %)
   f. Tidak Menjawab (12.15 %)



# Transparansi Dana Setahun USU ASRI

**Koordinator Liputan:** Ridho Nopriansyah
**Reporter:** Andika Syahputra, Fredick Broven E Ginting, Sofiani Ananda, dan Ridho Nopriansyah

Ragam aliran dana banjiri program USU ASRI. Pemanfaatannya tak asal-asalan dengan hitungan rumit. Alhasil, rektorat enggan untuk merinci pendanaan.

■ Ridho Nopriansyah

Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB Prof Moenaf Regar, seorang dosen senior, keluar dari kediamannya di Jalan Dr Hamzah nomor 8 komplek perumahan dosen menuju Fakultas Ekonomi (FE). Kala itu ia memilih berjalan kaki lewati trotoar Pintu 3, Biro Pusat Administrasi (BPA), Fakultas Teknik (FT), perpustakaan, hingga tiba di lantai dua FE.

Prof Moenaf menyempatkan berhenti di gedung Arsitektur FT senilai Rp 7 miliar yang baru saja diresmikan pada Sabtu, (13/4) lalu bersama empat gedung lain, tersebar di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Fakultas Psikologi (FPsi), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan total biaya Rp 36,6 miliar. Keningnya berkerut, ia bergumam, "Gedung ini sudah salah."

Menurut Direktur Proyek Bantuan *Asian Development Bank* yang konsen menata USU rentang tahun 80-an ini, seharusnya pembangunan gedung perkuliahan minimal empat lantai bukan dua lantai. "Saya yakin USU punya dana," tambahnya.

Walau dapat gedung baru, Pembantu Dekan (PD) II FPsi, Lili Garliah menyesalkan pemeliharaan gedung yang tidak memenuhi kebutuhan fakultas. Yang dilakukan hanya sekadar pengecatan eksterior bangunan saja. "USU ASRI cuma kasih cat eksterior, interiornya enggak ada," terangnya, Senin (15/4). Selain itu, gipsum di gedung FPsi diganti oleh USU ASRI yang sebenarnya tidak rusak. "Yang enggak rusak, *kayak* gipsum, malah diganti, mubazir," tambah Lili.

Seluruh fakultas memang menerima jatah USU ASRI. Paling dasar perawatan fisik bangunan gedung mendapat jatah diatas Rp 100 juta. Mulai Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, hingga Fakultas Kedokteran. Namun pihak fakultas mengaku tidak tahu tentang pembangunan di kampusnya. Terlebih dana yang digelontorkan. Fakultas hanya dilibatkan ketika mengusul apa yang akan dibangun.

Rosmiani, PD II FISIP berkata pihaknya merasa terbantu dengan gedung baru 18 ruangan senilai Rp 7 miliar. Namun ia enggan berkomentar jauh terkait pelibatan fakultas. "Saya bukan insinyur sipil, jadi kata-kata saya tidak bisa dijadikan alasan," ungkapnya.

Fakultas seolah kompak untuk diam dan memberikan jawaban normatif perihal USU ASRI. Misalnya PD II Fakultas Farmasi Suryanto, malah enggan berkomentar soal dana USU ASRI di fakultasnya. "*No comment* lah soal itu (USU ASRI –*red*) silakan tanya saja ke universitas," pungkas Suryanto.

***

Bangunan itu berdiri melintang di Jalan Universitas (Pintu 1) dan Jalan Tri Dharma (Pintu 4) USU. Badan bangunan berwarna dasar hijau muda dan garis hijau tua yang ditempatkan pada sisi-sisi tiang berjumlah sebelas memberikan kesan etnik. Entah mengadaptasi budaya Melayu atau Batak. Di sisi kiri dan kanan bangunan sejajar tiang utama ada anak bangunan yang menjulang lebih tinggi seperti menara kecil dengan dua bola lampu yang tak menyala. Yang dimaksud adalah gerbang Pintu 1 dan Pintu 4 USU yang telah alami pemeliharaan tahun lalu dengan biaya lebih dari Rp 236 juta.

Memasuki Pintu 1, sepanjang kanan-kiri Jalan Universitas terdapat trotoar khusus pejalan kaki dengan *paving block* berwarna seperti beton. *Paving block* tersebut direnovasi pada 2012 dengan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) mencapai Rp 1,9 miliar. Kemudian di Jalan Sivitas Akademika (Pintu 2) dan Jalan Almamater (Pintu 3) juga terdapat penggantian *paving block* yang juga diberi cat pewarna berpola sejajar dengan HPS Rp 912,7 juta. Bedanya, jika di Pintu 1, *paving block* dipasang pada kedua sisi trotoar, di Pintu 2 hanya pada sisi kanan dan Pintu 3 pada sisi sebelah saja. Pintu 4 tidak dapat jatah perbaikan pada *paving block*.

HPS adalah harga barang dan jasa yang dikalkulasikan berdasarkan taksiran biaya. Nilai total HPS terbuka dan tidak rahasia. Harga HPS memang belum menjadi harga final. Tetapi total biaya akhir tidak akan jauh berbeda dengan dana pagu tersebut. Contohnya, HPS gerbang Pintu 1 dan Pintu 4 senilai Rp 243,6 juta dan total dana akhir yang dikeluarkan tidak jauh berbeda, sekitar Rp 236 juta.

Siang itu, Kamis (18/4) Pembantu Rektor (PR) II Prof Armansyah Ginting duduk di lobi kantornya. Sembari senyum ia memberikan penjelasan terkait dana yang digelontorkan. Sebut saja pemeliharaan Pintu 1 dan Pintu 4 yang menelan biaya lebih Rp 236 juta. Prof Armansyah menegaskan, USU ASRI telah melakukan perencanaan matang terlebih dahulu. Mencocokkan apa yang dibutuhkan baik oleh fakultas maupun universitas, kemudian menyesuaikannya dengan dana yang ada. Ia membantah apabila USU ASRI mengambil alih hak fakultas. "Pilih mana, satu fakultas saya bangun, atau merata seluruh fakultas," tukas Prof Armansyah.

Tahun 2012, USU ASRI siapkan anggaran Rp 50 miliar dan Rp 70 miliar di tahun 2013. Dana tersebut berdasarkan penuturan Kepala Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Suhardi diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dan dana hibah dari pihak luar.

Harga material pemeliharaan Pintu 1 serta semua pembangunan USU ASRI diklaim mengacu pada Harga Satuan Upah dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara yang selalu diperbarui melalui Surat Keputusan Gubernur Sumatera utara (Sumut). Dalam draf acuan diatur detil standarisasi harga mulai dari paku, semen, cat, kayu, harga satuan tanah per meter persegi, biaya tukang, mandor, hingga jasa konsultan yang kemudian dirincikan sampai ke jenis dan ukuran yang dipakai.

Dengan landasan itu pulalah, menurut Prof Armansyah mengapa biaya pembangunan lima gedung baru di FKM, FIB, FT, FISIP, dan FPsi menyentuh angka Rp 36,6 miliar. Berdalih kepada SK Gubernur tadi, pembangunan satu meter persegi telah biaya hingga Rp 7 juta dengan luas bangunan seribu meter persegi. USU ASRI pakai material terbaik untuk mendapat kualitas yang baik, sehingga biaya yang dikeluarkan juga besar.

Hal ini pula yang kemudian mendasari pemilihan bahan seperti cat yang dipakai untuk seluruh unit USU ASRI seperti Pintu 1 dan Pintu 4, pemeliharaan dan pembangunan gedung baru, trotoar, tulisan penanda halte bus lintas USU dan *paving block* yang dibangun menggunakan merek cat pabrikan asal Norwegia seharga Rp 250 ribu per liter. "Cat ini tahan tiga sampai empat tahun," tegas Prof Armansyah.

Alasan penggantian *paving block* karena model baru memiliki faktor daya tahan yang lebih tinggi. Faktor yang dimaksud adalah kekerasan beton (K) dengan tipe K250 yang artinya mampu menahan beban hingga 250 kilogram per meter persegi. Hal ini diklaim lebih baik dibanding *paving block* berwarna merah sebelumnya yang jauh rapuh sebab memiliki harga K di bawah 250.

Cerita berlanjut ke topik drainase di lingkungan USU. Pertama, pekerjaan peningkatan kualitas drainase menelan biaya HPS Rp 912,7 Juta. Kedua, pemeliharaan drainase memakan Rp 1,8 miliar untuk HPS. Titik yang diperbaiki adalah gorong-gorong, pengerukan, perbaikan aliran air. Total dana HPS lebih dari Rp 2,7 miliar ini digelontorkan demi menghindari banjir yang kerap melanda USU. Prof Armansyah menjamin sendiri kalau USU tidak akan banjir lagi. "Potong kuping saya ini, kalau USU masih banjir," jamin Prof Armansyah.

ANDIKA SYAHPUTRA | SUARA USU

**PECAH** *Paving block* yang rusak di trotoar Jalan Universitas Pintu 1 USU, Minggu (14/4). Renovasi trotoar ini menghabiskan dana dengan Harga Perkiraan Sementara (HPS) mencapai 1,9 miliar.

***

Ketika diminta merinci dana satu atau dua program USU ASRI yang telah selesai pembangunannya, Prof Armansyah menolak. Hal tersebut dinilai tak layak jadi konsumsi mahasiswa. "Kamu tanya siapa yang menang berapa tawarannya, itu enggak akan kami kasih tahu, kalem aja," tegas Prof Armansyah.

Ia menegaskan semua yang dilakukan sudah sesuai prosedur. Laporan keuangan serta pertanggungjawaban masing-masing proyek telah diaudit baik oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), hingga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). "USU mendapat predikat tertinggi, WTP (Wajar Tanpa Pengecualian –*red*)," tambah Prof Armansyah.

Lebih lanjut Prof Armansyah bilang rincian HPS itu bersifat rahasia. Jika mahasiswa diberitahu, maka akan menyebabkan kegaduhan. Ia menuturkan pihaknya sengaja mengkondisikan keadaan seperti ini agar pembangunan tetap berlangsung. "Sudah pasti enggak bakal kami kasih tahu, karena itu berpotensi membuat keributan. Bisa geger nanti semua," lanjut Prof Armansyah.

Lebih lanjut ia menantang, "Kalau ada penyelewengan, silakan kita buktikan, saya siap diperiksa," tegas Prof Armansyah.

Kepala Jurusan Departemen Teknik Sipil Prof Johannes Tarigan juga mengkritisi soal transparansi dana USU ASRI, walau mendapat status WTP, tapi hal tersebut tetap dapat diperiksa dan perlu diketahui rinciannya.

Seperti dikutip dari portal berita *antaranews.com* Kamis, (19/7) tahun lalu, Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Hasan Bisri mengatakan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan KPK kepada pihak-pihak yang diauditnya belum tentu menggambarkan satu instansi bebas korupsi. Ia menjelaskan, kewajaran dalam suatu laporan keuangan tergantung dari kesepakatan target program dan kriteria yang telah ditentukan bersama.

Satu suara, Kepala Tim Pelaksana USU ASRI, Devin Defriza Harisdani juga sependapat. Ia bilang, walau laporan keuangan USU ASRI mendapat *grade* WTP, namun apabila banyak intervensi dari pihak luar yang ingin bermain kotor, maka proses pengerjaan USU ASRI ke depan bisa terbengkalai dan lari dari tenggat waktu yang telah diproyeksikan. "Jadinya kita bakal *ngurusin* mereka (pihak luar –*red*) aja nanti, pekerjaan kita bisa terganggu," ungkap Devin Defriza Harisdani, Jumat (19/4).

***

Prof Johannes mengatakan standarisasi pembangunan yang baik adalah pembangunan yang memenuhi kriteria *visibility study*. Meliputi perencanaan matang yang berbasis kepada tujuan dan manfaatnya bagi manusia dan alam, desain, pengadaan material, konstruksi, hingga akhirnya pengoperasian bangunan.

Untuk USU ASRI, Prof Johannes tidak dapat menentukan bagus atau tidak. Ia bilang pemeliharaan gerbang Pintu I dan Pintu 4 misalnya, walau menelan biaya yang besar, harusnya bangunan tersebut *maintenance free* atau bebas biaya pemeliharaan berkala. Jika menggunakan cat memang akan bertahan tiga sampai empat tahun, lewat waktu tersebut maka habis pula nilai guna barang sehingga akan keluar lagi biaya yang minimal sama dan berpotensi lebih mahal. Jika pakai prinsip *maintenance free* contohnya menggunakan batu alam, memang lebih mahal biaya di awal, tapi biaya akhir lebih murah karena usianya lebih tahan lama dan bebas biaya perawatan berkala. "Pembangunan itu jangan setengah-setengah. Dipikirkan efesiensinya. Harus tahu mana prioritasnya," tambah Prof Johannes.

Hal ini sepertinya tergambarkan dengan kondisi *paving block* di Pintu 1 tepat di bawah plang penunjuk bekas tempat penukaran kartu keluar masuk USU, terdapat *paving block* yang lepas. Lagi, rekahan sepanjang lebih 2 meter juga tampak di depan Kantor Pos USU. Beton pinggiran trotoar retak akibatnya satu baris lebih lepas. Belum lagi cat yang menggunakan salah satu cat terbaik juga terkelupas di trotoar Pintu 1 atau sepanjang Jalan Alumni. "Yang dulu masih bagus, kok diganti. Terkesan boros, sia-sia," tutur Prof Johannes lebih lanjut.

Prof Johannes akui pada dasarnya USU ASRI ini baik. Ia contohkan perbaikan trotoar dan Bus Lintas USU yang mampu memangkas waktu tempuh antar fakultas. Namun, ia lebih setuju kalau dana USU ASRI untuk pengadaan laboratorium, ketimbang trotoar. Selain itu, fasilitas vital seperti kamar mandi dan air bersih seharusnya juga lebih diperhatikan. "Saya sering harus keluar kampus untuk urusan kamar mandi saja," tegas Prof Johannes. ■

INSETY SIMBOLAN | SUARA USU

**PINTU PERTAMA** Pintu satu USU jalan Dr. Mansyur, Senin (29/4). Pemeliharaan Pintu 1 dan Pintu 4 menghabiskan dana Rp 236 juta.



## Riset Laporan Utama

Jajak pendapat ini dilakukan dengan melibatkan 425 mahasiswa USU. Sampel diambil secara *accidental* dengan mempertimbangkan proporsionalitas di setiap fakultas. Dengan tingkat kepercayaan 96 persen dan *sampling error* 4 persen, jajak pendapat ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh pendapat mahasiswa USU. **(Litbang)**

1. Tahukah Anda USU ASRI adalah program kerja rektor yang meliputi pembangunan, pemeliharaan fasilitas, pengadaan bus kampus, dan sebagainya?

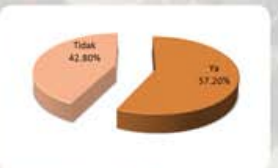


2. Sudahkah Anda merasakan secara langsung manfaat dari program USU ASRI tersebut?

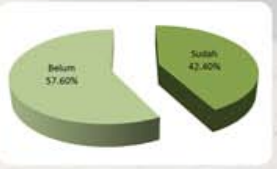


3. Menurut Anda, apa prioritas yang paling dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan perkuliahan Anda saat ini?
   a. Gedung Perkuliahan dan/atau Laboratorium
   b. Fasilitas Pendukung didalam Kelas
   c. Tempat Parkir
   d. Lainnya (membangun student center, terapkan car free day, layanan Wi-Fi, taman, saran olahraga, tingkatkan kualitas dosen)

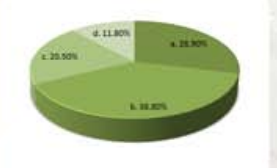

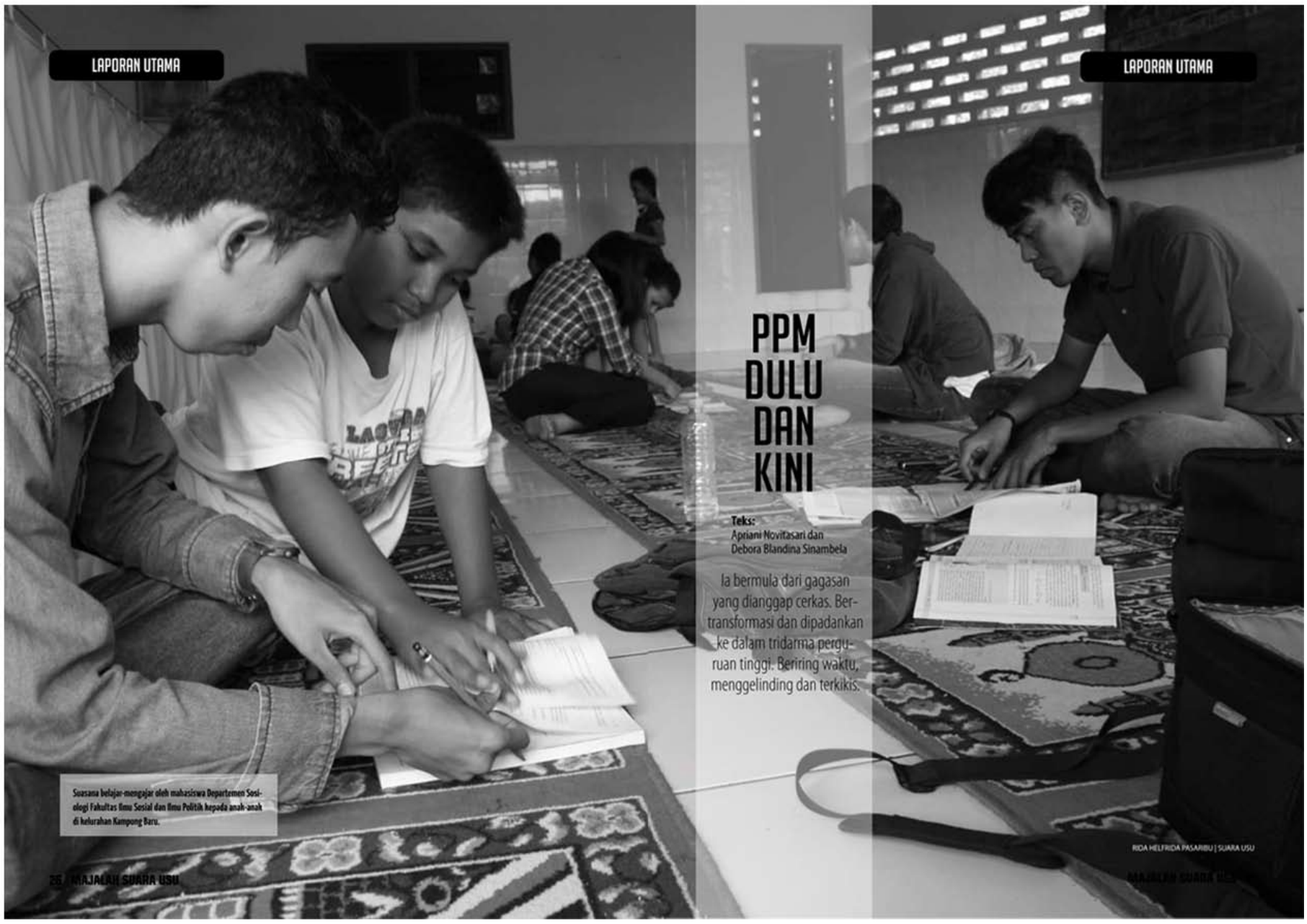


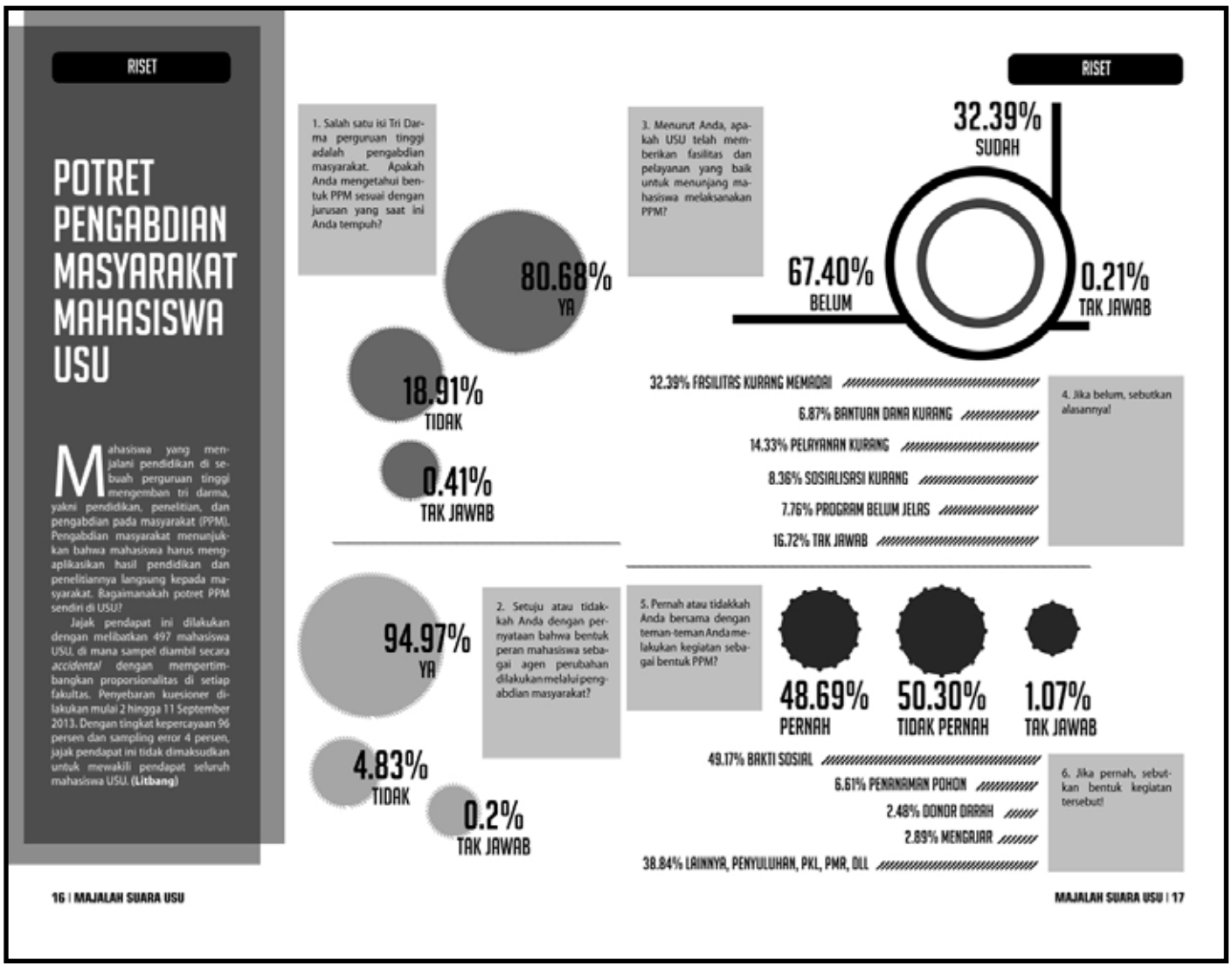


Beberapa contoh hasil lay-out di Majalah Mahasiswa SUARA USU

## Beberapa contoh hasil desain

TOGETHER, WE CAN GO THE DISTANCE
LET'S TALK!
YBSB
THE LET'S TALK! PROGRAME AIMS TO MAKE LEARNING THE ENGLISH LANGUAGE FUN FOR STUDENTS AND TEACHERSS THROUGHOUT INDONESIA
AS A COMMUNITY PROJECT FOUNDED BY YAYASAN BUNDA SITI BANUN WE BELIEVE THEIR PERSONAL GROWTH CAN BE ENHANCED THROUGH THE PROFICIENCY LEADERSHIP AND COMMUNICATION TOLLS
FOR MORE INFORMATION VISIT: WWW.LETSTALK.YBSB.ORG
LET'ST TALK PROGRAMME
@LETSTALKYBSB
LETSTALKTOSUCCEED
LET'S TALK!
LET'S TALK!
OFFICIAL PROGRAME PARTNERS:
aplaus MAGAZINE
Tribun Medan
Bank Muamalat
CeritaMedan

We are Recruiting
HOW TO BE A MASTER TRAINER FOR LET'S TALK! PROGRAME
FIRST
Submit your application to info@letstalk.ybsb.org
THEN
You will be invited to do some English test
AFTER THAT
We will interview you on that day
THE LAST
we will announce the result through our social media and our website
LET'S TALK!
Let's Talk Programme
@letstalkybsb

2015
Welcome 2015!
Happy New Year
Education is simply the soul of a society as it passes from one generation to another. -G.K. Chesterton -
LET'S TALK!
LET'S TALK
@letstalkybsb